

# PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN TAFURE KECAMATAN TERNATE UTARA

**Suharyun<sup>1</sup>, Samsu Somadayo<sup>2</sup>, Fachriah Djumati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

<sup>3</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

## ABSTRACT

This study aims to determine the role of parents in the formation of children's character in Tafure Village, North Ternate District. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. In collecting data using interview and documentation techniques. Respondents in this study were the village head, village priest, head of youth, and 10 parents who have children aged 7-12 years.

The results showed that through interviews and documentation in the field, the role of parents in shaping the character of children in Tafure village, North Ternate sub-district, among others: (1) providing advice, giving advice to children by parents in their spare time or when children make mistakes; (2) educating through examples that aim to make children have good character because they directly follow the behavior of their parents; (3) teach and provide understanding to children in recognizing and knowing their obligations as a child; (4) train children with manners that every parent must do to instill the values of politeness and courtesy that have become customary values; (5) conduct a system of habituation of parents to children so that children become individuals who are accustomed to doing good things. This role is carried out by parents in the Tafure sub-district, North Ternate sub-district in forming character values in children which include religious values, honesty, discipline, independence, social care, environmental care, and responsibility. If seen from the results found, the role of parents in shaping the character of children in the Tafure village, North Ternate sub-district has entered the level of becoming a culture for the formation of polite and courteous attitudes, while the formation of other character values is still at the level of becoming a habit and getting used to it.

**Keywords:** *The Role of Parents, Children's Character.*

## A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah pendidik sekaligus pembimbing utama dan pertama bagi anak. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang dituakan yang terikat melalui ikatan perkawinan yang sah. Orang tua dapat dikatakan baik apabila orang tua dapat memberikan cinta dan kasih sayang, membantu anak merasa aman, mampu mendengarkan anak, mengajarkan anak aturan dan batasan, selalu memberikan pujian kepada anak, tidak membanding-bandingkan kelebihan dan kekurangan anak, konsisten, dapat berperan sebagai model, selalu meluangkan waktu dan memberi pemahaman spiritual pada anak.

Anak merupakan anugrah paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan atau amanah, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga, mendidik, mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun, tidak

banyak orang tua memahami karakteristik tumbuh-kembang anak mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua memahami karakteristik anak mereka sejak kecil baik secara fisik maupun psikologis. Hubungan antar orangtua dan anak dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya. Ketika orang tua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak baik yang bersifat fisik maupun emosional maka sebenarnya anak-anak belum siap untuk menjalankan perannya baik secara mental maupun secara moral (Wibowo, 2013: 1). Seperti halnya orang tua yang akan lebih fokus dengan dunia luar dan pekerjaan. Orang tua yang terlalu fokus pada pekerjaan akan mengurangi waktu luang bersama anak, yang seharusnya waktu luang itu digunakan orang tua untuk lebih mengenal anak sendiri.

Pembentukan karakter anak ditentukan oleh orang tua, sebagai orang terdekat dengan anak, terutama pada masa pertumbuhan, masa yang dapat menentukan proses terbentuknya karakter anak. Sehingga, anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik dan kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu NS yang merupakan salah satu warga kelurahan Tafure sekaligus berprofesi sebagai guru SD, mengatakan bahwa karakter anak di kelurahan Tafure itu beragam. Menurut beliau, anak-anak usia 7-12 tahun atau bisa dikatakan usia anak SD di kelurahan Tafure sebagian besar memiliki karakter yang berbeda, terutama perilaku anak pada saat di rumah dan di sekolah. Beliau mengatakan bahwa ada anak yang pada dasarnya memiliki karakter yang baik, ada pula yang hanya berperilaku baik ketika di sekolah namun berbanding terbalik saat berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial. Hal ini beliau katakan sesuai dengan pengamatan beliau ketika di lingkungan sosial ataupun di dalam lingkungan sekolah.

### **1. Peran Orang Tua**

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mengajarkan dengan berbagai ilmu pengetahuan, kaidah dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan mempersiapkan kehidupan anak di akhirat kelak. Untuk itu, orang tua harus mampu mengetahui perannya dalam membentuk karakter anak yang baik. Adapun peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, diantaranya:

a. Orang tua berkewajiban mendidik

Orang tua seyogianya tepat dalam menentukan apa yang mesti diajarkan kepada anak-anaknya dan juga dengan metodologi pembinaan yang paling efektif. Rasulullah SAW bersabda: “*Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah*” dalam kalimat tersebut bermakna bahwa setiap bayi yang lahir adalah dalam keadaan suci, tergantung orang tuanya hendak membentuk mereka (anaknya) seperti apa. Akan membentuk anak-anak yang shalih yang menyejukkan pandangan mata siapapun yang mengenalnya, atau menjadikan anak *thaleh* (salah) yang dibenci setiap orang yang memandangnya (Ginjar, 2013: 237).

b. Memberikan perhatian

Memberikan perhatian kepada anak adalah peran yang penting bagi orang tua. Memberikan perhatian sangat penting bagi orang tua demi membina hubungan yang baik dengan anak, sehingga harapan terbentuknya karakter anak yang baik bisa terwujud karena interaksi yang baik antara orang tua dan anak (Ardiati, 2018: 76).

c. Penanaman nilai religius

Tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk pada pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak akan terarah dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Zulhaini, 2019: 7).

d. Penanaman nilai kejujuran

Menanamkan nilai kejujuran pada anak adalah sebuah tantangan bagi orang tua. Hal ini menjadi tantangan karena sekarang ini banyak sekali contoh ketidakjujuran. Memberikan pujian secara terbuka akan merangsang anak untuk menjadikan kejujuran sebagai pegangan hidup sehari-hari (Ardiati, 2018: 77).

e. Penanaman nilai disiplin

Kedisiplinan penting untuk ditanamkan pada anak. Anak harus tahu bahwa tanpa kedisiplinan dapat menimbulkan masalah yang berakhir dengan hukuman. Hukuman yang didapatkan anak akibat tidak disiplin, akan merangsang pemikiran anak tentang pentingnya kedisiplinan. Sehingga anak akan menjadikan disiplin sebagai suatu sikap yang sudah tertanam dan menjadi terbiasa dalam dirinya.

f. Melatih anak bertata krama atau sopan santun

Melatih anak bertata krama adalah salah satu unsur penting dalam membentuk karakter anak yang baik. Mengajarkan tata krama akan membantu anak untuk menjadi

seseorang yang memiliki sikap sopan dan baik dimasa depan. Anak-anak yang pandai bertata krama akan lebih cepat mendapat teman, diterima masyarakat, disayangi banyak orang dan mempermudah anak memasuki dunia pekerjaan nanti, karena mampu menghasilkan kebahagiaan yang berdasarkan jalan yang benar (Ardiati, 2018: 77).

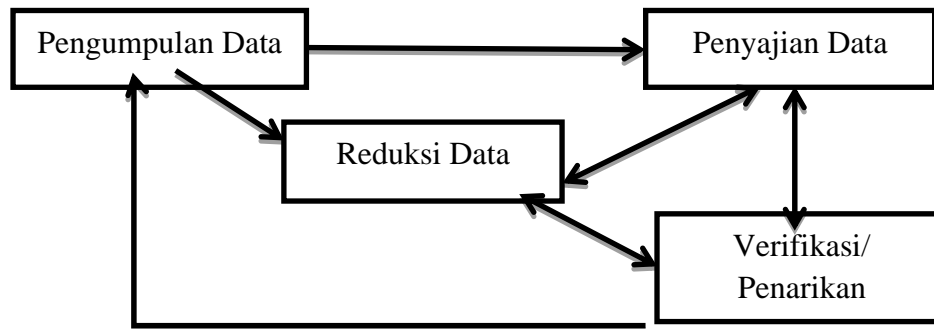
## **2. Karakter Anak**

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Rofiq, 2018: 3).

Pendidikan karakter tanpa identifikasi nilai-nilai karakter, hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, diibaratkan sebagai petualangan tanpa sebuah peta. Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah teridentifikasi dari nilai agama, sosial dan budaya yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

## **B. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sifat deskriptif cenderung memberikan deskripsi yang diseimbangkan oleh analisis dan interpretasi. Suatu perhitungan akhir yang menarik dan mudah dibaca akan melengkapi deskripsi yang cukup untuk membantu pembaca memahami analisis dan analisis yang cukup membantu pembaca memahami interpretasi dan penjelasan yang dipersentasikan (Emzir, 2017: 175-176). Penelitian ini diadakan di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara pada bulan Januari hingga Februari 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang tua yang memiliki anak usia 7- 12 tahun, imam kelurahan, lurah dan ketua pemuda. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisis data dapat dilihat pada bagan di bawah :



Gambar: Analisis Data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 338)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa orang tua di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara sudah menjalankan perannya sebagai orang tua pada umumnya dalam membentuk karakter anak yang diinginkan. Orang tua merupakan tauladan bagi anak. Terbentuknya karakter yang baik pada anak tergantung peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Karena anak akan selalu meniru apa yang dilakukan atau yang diajarkan oleh orang tuanya. Sama halnya dalam pembentukan karakter, sebagai orang tua perlu menanamkan nilai-nilai yang baik yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik sehingga dapat mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara didapatkan beberapa peran orang tua sebagai berikut:

1. Mendidik melalui contoh merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk diikuti oleh anak dalam pembentukan karakter. Orang tua merupakan contoh yang paling pertama bagi seorang anak. Sebagai orang tua untuk memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak merupakan peran yang penting dalam terbentuknya karakter anak.
2. Orang tua berusaha agar anak menjadi seseorang yang berkarakter dengan memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada anak.
3. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi seseorang yang memiliki sikap yang baik dan penuh sopan santun. Melatih anak untuk memiliki sikap tersebut sudah menjadi peran orang tua untuk menanamkan hal tersebut pada anak. Tata krama pada anak dapat dibentuk dengan latihan yang diberikan sejak awal

pertumbuhan anak. Semakin dini diajarkan, anak akan terbiasa untuk berperilaku sopan baik pada orang tua, teman ataupun orang lain.

4. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan secara terus menerus dalam kehidupan seorang anak yang sudah dibiasakan oleh orang tuanya sehingga menjadi terbiasa dan akan merasa kurang ketika ditinggalkan. Pembentukan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, pembiasaan merupakan salah satu cara agar tertanam dalam diri anak nilai-nilai yang baik.
5. Nasihat merupakan pemberian pengertian, pemahaman atau bimbingan yang diberikan melalui lisan. Setiap orang tua pasti selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik yang dapat diserap oleh anak dan menjadikan anak individu yang baik atas sikap dan perilaku yang didapatkan melalui nasihat dari orang tua.

Beberapa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di atas sejalan dengan penelitian Dicky Setiardi (2017: 142-144) yang menyatakan bahwa peran orang tua yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam pendidikan karakter yaitu keteladanan (hal yang dapat dicontoh oleh anak), pembiasaan, dan nasehat.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Tafure Kecamatan Ternate Utara, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara antara lain: (1) memberikan nasehat, pemberian nasehat pada anak dilakukan oleh orang tua disaat senggang atau ketika anak melakukan kesalahan; (2) mendidik melalui contoh yang bertujuan dapat menjadikan anak berkarakter baik karena mengikuti langsung perilaku orang tua; (3) mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak dalam mengenal dan mengetahui kewajiban sebagai seorang anak; (4) melatih anak bertata krama yang harus dilakukan setiap orang tua untuk menanamkan nilai sopan dan santun yang sudah menjadi nilai adat; (5) melakukan sistem pembiasaan orang tua terhadap anak agar anak menjadi individu yang terbiasa melakukan hal-hal baik. Peran tersebut dijalankan oleh orang tua di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak yang meliputi nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Jika dilihat dari hasil yang ditemukan, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Tafure kecamatan Ternate Utara sudah masuk dalam tingkatan menjadi budaya untuk

pembentukan sikap sopan dan santun, sedangkan pembentukan nilai karakter yang lain masih berada pada tingkatan menjadi kebiasaan dan dibiasakan.

#### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Ardiati, Ratih Kemala. 2018. “*Peran Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini*”. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2018), 3(3), 73-79.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali pers
- Ginanjari, M. Hidayat. 2013. “*Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*”. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02. Hlm 230-243.
- Rofiq, A., Nihayah, I. 2018. *Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak*.
- Setiardi, Dicky. 2017. *Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak*. Jurnal Tarbawi. Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulhaini. 2019. *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak*. *Jurnal Al-Hikmah*. 1(1). Halm 1-15.